Indonesia Berdaya, 4(1) 2023:229-234
https://doi.org/10.47679/ib.2023397

P-ISSN 2502-4825
E-ISSN 2502-9495

Optimalisasi dan Penguatan Pemahaman Kader tentang Pencegahan, Screening serta Pemeriksaan Malaria pada Ibu Hamil

Ika Wijayanti [1*)], Siana Dondi [1], Santa Erina Louise Sihombing [2], Eyllonggia Mawene [1], Farida Fransisca Sihotang [2]

Published online: 05 November 2022

ABSTRACT

Malaria cases in 2017 an estimated 219 million cases of malaria occurred in the world. Malaria as one of the infectious diseases that is still a public health problem, especially in Papua, has an impact on the decline in the quality of human resources which can cause various social, economic problems, and even affect security. Nolokla and Asei Kecil are one of the villages in the working area of the Harapan Health Center in Jayapura Regency with a large number of pregnant women. Service activities in the form of cadre training. The media that will be used are cadre training modules in screening and early detection, malaria examination in pregnant women with malaria, questionnaire sheets and leaflets. Evaluation of knowledge of posyandu cadres is to provide questionnaires before and before training and evaluation of malaria in pregnant women is to do a physical examination and RDT on pregnant women. The result of this activity is an increase in knowledge of cadres and pregnant women.

Keywords: kaders, pregnant, malaria.

Abstrak: Kasus malaria pada tahun 2017 diperkirakan 219 juta kasus malaria terjadi di seluruh dunia. Malaria sebagai salah satu penyakit menular yang masih menjadi masalah kesehatan masyarakat terutama di Papua, berdampak kepada penurunan kualitas sumberdaya manusia yang dapat menimbulkan berbagai masalah sosial, ekonomi, bahkan berpengaruh kepada stabilitas keamanan. Nolokla dan Asei Kecil merupakan salah satu desa wilayah kerja Puskesmas Harapan yang terdapat di Kabupaten Jayapura dengan jumlah ibu hamil yang banyak. Kegiatan pengabdian berupa pelatihan kader. Media yang akan digunakan adalah modul pelatihan kader dalam screening dan deteksi dini, pemeriksaan malaria pada ibu hamil dengan malaria, lembar kuesioner dan leaflet. Evaluasi pengetahuan kader posyandu adalah dengan pemberian kuesioner sebelum dan sesudah pelatihan dan evaluasi malaria pada ibu hamil adalah dengan melakukan pemeriksaan fisik dan RDT pada ibu hamil. Hasil dari kegiatan ini terjadi peningkatan pengetahuan pada kader dan ibu hamil

Kata kunci: kader, hamil, malaria.

PENDAHULUAN

Kasus malaria pada tahun 2017diperkirakan 219 juta kasus malaria terjadi di seluruh dunia (kepercayaan 95% Interval [CI] : 203-262 juta), dibandingkan dengan 239 juta kasus pada tahun 2010 (95% CI : 219-285 juta) dan 217 juta kasus pada tahun 2016 (95% CI: 200–259 juta). Meskipun diperkirakan ada 20 juta lebih sedikit kasus malaria pada 2017 dibandingkan tahun 2010, data untuk periode 2015–2017 menyoroti bahwa tidak ada kemajuan signifikan dalam mengurangi malaria *global case* dibuat dalam jangka waktu ini. Sebagian besar kasus malaria pada tahun 2017 berada di Wilayah Afrika WHO (200 juta atau 92%), diikuti oleh WHO Wilayah Asia Tenggara dengan 5% kasus dan Mediterania Timur WHO

[1]Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Jayapura

[2]Jurusan Teknologi Laboratorium Medis

*) *corresponding author*

Ika Wijayanti
Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Jayapura

Email: ika.midwifery@gmail.com

Wilayah dengan 2%. (WHO, 2018)

Malaria merupakan penyakit yang disebabkan oleh infeksi protozoa dari genus Plasmodium. Gejala malaria dapat dikenali yaitu gejala panas dingin menggigil serta demam yang berkepanjangan. Tingkat malaria di Indonesia tertinggi berada di provinsi. Bahkan, di beberapa kawasan Papua, tingkat prevalensi malaria melampaui 75%, yang menunjukkan intensitas penularan tinggi sepanjang tahun. Di Papua, sampai saat ini penyakit malaria masih merupakan masalah kesehatan masyarakat (Alim et al. 2020).

Diagnosis malaria dapat dilakukan dengan (1) Anamnesis yaitu dengan menanyakan keluhan kepada pasien, menanyakan riwayat sakit malaria dan minum obat malaria sebelumnya, riwayat berkunjung ke tempat endemis malaria dan riwayat tinggal di tempat endemis, (2) Melalui pemeriksaan fi sik yang meliputi suhu tubuh aksiler mencapai ≥37,5oC, telapak tangan dalam kondisi pucat, sklera ikterik, terjadi pembesaran pada limpa dan hati, (3) Pemeriksaan laboratorium yang meliputi pemeriksaan dengan mikroskop dan pemeriksaan dengan uji diagnostik cepat (rapid diagnostic test) (Alami & Adriyani 2016)

Kemenkes (2014) menyebutkan bahwa tingkat kesadaran masyarakat akan bahaya malaria dapat mempengaruhi kesediaan masyarakat dalam melakukan upaya pencegahan untuk menanggulangi kemungkinan terjangkit malaria. Kesadaran masyarakat tersebut dapat dilihat dari tindakan pencegahan yang dilakukan seperti (1) Kebiasaan berada di luar rumah sampai larut malam, (2) Melakukan kegiatan penyehatan lingkungan, (3) Menggunakan kelambu. Tujuan dari penggunaan kelambu saat tidur adalah untuk membatasi nyamuk infektif menggigit orang yang sehat dan nyamuk yang sehat menggigit orang sakit, (4) Menggunakan insektisida rumah tangga. Insektisida rumah tangga adalah produk anti nyamuk yang sering digunakan masyarakat seperti obat anti nyamuk bakar maupun obat anti nyamuk semprot (5) Penggunaan repellent. Fungsi dari repellent ini adalah untuk menolak serangga khususnya nyamuk dan mencegah adanya kontak langsung dengan nyamuk. Repellent dikatakan baik apabila nyaman digunakan di kulit, tidak menimbulkan iritasi, tidak terasa panas atau lengket jika digunakan, dan berbahan dasar alami, (6) Penggunaan penutup badan. Penggunaan pakaian yang tertutup sangat membantu dalam mencegah gigitan nyamuk terlebih jika melakukan kegiatan di malam hari seperti memancing, ronda malam, berkemah ataupun masuk hutan, (7) Pemasangan kawat kasa pada pintu dan jendela. Upaya ini bertujuan agar nyamuk tidak masuk ke dalam rumah (Alami & Adriyani 2016)

Selain itu menurut penelitian yang dilakukan oleh Sahiddin tahun 2019 bahwa Hasil penelitian menunjukkan pengetahuan, persepsi dan dukungan keluarga memiliki hubungan yang signifikan dengan perilaku pencegahan malaria. Sebagian besar responden yang melakukan pencegahan malaria yang baik memiliki pengetahuan yang cukup tentang malaria (66,7%), begitu pula pada responden yang melakukan pencegahan malaria yang kurang merupakan responden yang memiliki pengetahuan yang kurang tentang malaria (Sahiddin et al. 2019). Sehingga untuk meningkatkan perilaku pencegahan malaria dan kooperatif dalam pemeriksaan malaria diperlukan peningkatan pemahaman pada ibu hamil tentang pencegahan malaria, deteksi dini dan pemeriksaan malaria.

Menurut data Dinas Kesehatan Kabupaten Provinsi Papua pada tahun 2018 Puskesmas Harapan menjadi peringkat kedua setelah Puskesmas Kanda yang memiliki angka penyakit Malaria tertinggi yakni terdapat 28 ibu hamil dengan malaria dari jumlah ibu hamil 1.557 yakni terdapat 1,7% ibu hamil dengan malaria.

Data bulan Januari sampai Oktober 2019 terdapat 38 ibu hamil yang terdata positif yakni 3,5 % ibu hamil terkena malaria diiantaranya 22 orang ibu hamil yang terkena malaria tropika, 8 orang ibu hamil yang terkena malaria tertiana, 7 orang ibu hamil yang terkena malaria campuran, 1 orang ibu yang terkena malaria, dan sebanyak 1.031 orang dinyatakan negatif malaria dari total 1.069 ibu hamil yang melakukan pemeriksaan darah di Puskesmas Harapan. (Laporan PWS KIA Puskesmas Harapan, 2019).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Christy dkk tahun 2019 bahwa ada hubungan bermakna antara usia, jarak rumah, dengan fasilitas kesehatan dan peran tokoh panutan dengan perilaku pencegahan malaria pada kehamilan (Christy et al. 2019). Jumlah Kader Posyandu di Kampung Nolokla dan Asei kecil adalah . Jumlah dari ibu kader posyandu sudah mencukupi tetapi jumlah ibu hamil yang mengalami malaria di kampung nolokla dan Asei kecil masing tinggi. Sehingga kurangnya peran dari kader posyandu dalam pemberian pemahaman tentang pencegahan malaria pada ibu hamil di Kampung Nolokla dan Asei Kecil. Sehingga perlu dilakukan optimalisasi peran dari tokoh masyarakat seperti kader dalam pencegahan malaria pada ibu hamil.

BAHAN DAN METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan di Posyandu Nolokla dan Asei Kecil yang terbagi menjadi 2 kegiatan yaitu Pelatihan Kader Posyandu dalam screening dan deteksi dini dilaksanakan pada tanggal 9 September 2022 dan Pemeriksaan Malaria pada Ibu Hamil dilaksanakan pada tanggal 14 Oktober 2022. Pada pengabdian masyarakat ini mempunyai sasaran yaitu para kader posyandu dan ibu hamil yang berada di lokasi pengabdian kepada masyarakat. Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat menggunakan media berupa modul pada pelatihan kader dalam screening dan deteksi dini, pemeriksaan malaria pada ibu hamil dengan malaria, lembar kuesioner dan leaflet.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelatihan Kader Posyandu

Pelatihan kader posyandu Kampung Nolokla dan Kampung Asei Kecil dilakukan di Aula Puskesmas Harapan pada hari Jumat tanggal 9 September 2022 pukul 09.00 – 16.00 WIT. Peserta yang hadir dalam kegiatan tersebut perwakilan dari masing-masing kampung yaitu dari kampong Asei kecil 5 orang dan Kampung Nolokla 5 orang. Sehingga berjumlah 10 ibu kader posyandu. Pelatihan kader posyandu di Sebelum pelatihan kader dilakukan pembagian kuesioner untuk Pretest terlebih dahulu dengan peserta pelatihan mengisi kuesioner. Kemudian diberikan pemaparan materi dengan metode ceramah dan tanya jawab serta demonstrasi dan praktek dalam pemberian penyuluhan kepada ibu hamil serta pemeriksaan malaria dengan menggunakan RDT.

Gambar 1 Pembukaan Kegiatan Pelatihan Kader **Gambar 1 Penyampaian Materi Kepada Kader Posyandu**

Selama kegiatan pelatihan berlangsung, para peserta dengan serius menyimak penjelasan yang diberikan oleh tim pengabdian masyarakat. Antusiasme ditunjukkan oleh para peserta pelatihan dalam sesi tanya jawab. Hal ini dibuktikan dengan begitu banyaknya pertanyaan yang diajukan kepada pemberi materi. Setelah diskusi dan Tanya jawab, dilakukan post test dengan dengan peserta mengisi kuesioner kembali.

Gambar 3 Penyampaian Materi Kepada Kader Posyandu

Gambar 4 Praktek melakukan pemeriksaan RDT dan melakukan penyuluhan di Posyandu

Pemeriksaan Malaria pada Ibu Hamil

Setelah pelatihan kader posyandu, Tim Pengabdian Kepada Masyarakat melakukan penyuluhan dan pemeriksaan malaria pada ibu hamil padda hari Jum’at, tanggal 14 Oktober 2022 di Kampung Nolokla dan Asei Kecil dengan melibatkan kader posyandu yang sudah mengikuti pelatihan, untuk langsung mencoba melakukan implementasi dari mencoba mengajak ibu hamil dan menjelaskan tentang malaria pada ibu hamil. Tim Pengabdian Kepada Masyarakat melakukan pemeriksaan dan penyuluhan dengan door to door dengan ibu bidan penanggung jawab masing-masing kampung dan bidan dari puskesmas harapan dan serta kader posyandu.

Gambar 5 Pelaksanaan Pengabmas Penyuluhan dan pemeriksaan malaria pada ibu hamil

Dari hasil pemeriksaan malaria yang dilakukan pada 10 ibu hamil didapatkan hasil bahwa 7 dengan hasil negatif (yaitu terdapat garis pada huruf C), 3 ibu hamil dengan hasil positif malaria. Dengan rincian sebagai berikut: 2 malaria tropika karena pada hasil terdapat positif (+) *plasmodium falciparum* (yaitu terdapat garis pada huruf Pf) dan 1 malaria tersiana karena pada hasil terdapat positif (+) *plasmodium vivax* (yaitu terdapat garis pada huruf Pv).

Pelaksanaan Pengabdian Masyarakat skema Program Kemitraan Masyarakat (PKM) didahului dengan survei lokasi pelaksanaan Pengabmas. Survei lokasi kegiatan Pengabmas dilaksanakan pada hari Senin, 27 Juni 2022. Rangkaian dalam survei tersebut adalah permohonan izin pelaksanaan kegiatan oleh kepala Kampung Nolokla dan Asei Kecil serta Puskesmas Harapan sebagai pelaksana teknis kesehatan masyarakat Distrik Sentani. Dalam pertemuan dengan pihak yang mewakili kepala kampung disepakati lokasi, waktu dan teknis pelaksanaan Pengabmas. Kegiatan survei dimaksudkan untuk memaksimalkan kegiatan dengan mencermati dan menelaah serta menyesuaikan rencana kerja Pengabmas dengan kebutuhan dan tuntutan masyarakat. Hasil survei yang dilakukan ditindaklanjuti dengan persiapan seluruh perangkat yang diperlukan dalam pelaksanaan kegiatan Pengabmas. Alat dan bahan yang disiapkan yaitu Modul pelatihan Kader Posyandu tentang screening dan deteksi dini malaria pada ibu hamil, spanduk, dan kuesioner.

1. Pelatihan Kader Posyandu

   Terjadi peningkatan pengetahuan kader posyandu setelah mengikuti pelatihan, kader juga dapat mendeteksi dini tanda dan gejala awal malaria pada ibu hamil serta dapat mempraktikkan pendidikan kesehatan tentang malaria kepada ibu hamil.

2. Pemeriksaan Malaria pada Ibu Hamil

   Dari 10 ibu hamil yang diperiksa 7 dengan hasil negatif (yaitu terdapat garis pada huruf C), 3 ibu hamil dengan hasil positif malaria yaitu 2 orang malaria tropika (Pf +), 1 orang malaria tersiana (Pv+).

KESIMPULAN DAN SARAN

Setelah dilakukan kegiatan Pelatihan Kader Posyandu dalam screening dan deteksi dini pemeriksaan ibu hamil dengan malaria, Kader Posyandu pengetahuan dan skill kader posyandu mengalami peningkatan pengetahuan dan keterampilan dalam mendeteksi malaria pada ibu hamil. Evaluasi dari kegiatan pelatihan yaitu pelaksanaan deteksi dini secara langsung kepada ibu hamil yang dilakukan oleh kader posyandu dan sekaligus melakukan pemeriksaan malaria yang dibantu oleh kader posyandu. Dengan didapatkan hasil dari 10 ibu hamil yang dilakukan pemeriksaan malaria terdapat 3 yang positif malaria, yaitu 1 malaria tersiana dan 2 malaria tropika.

Dengan demikian, perlu dilakukan dekeksi dini tanda malaria serta pemeriksaan malaria pada ibu hamil sebaiknya lebih sering dilakukan sehingga bisa meningkatkan skill dan pengetahuan kader posyandu dalam membantu meningkatkan kesehatan Ibu Hamil serta dapat mengurangi ibu hamil yang malaria. Selain itu kegiatan pembentukan kader posyandu khusus malaria di setiap posyandu juga penting terutama dalam melakukan pendeteksian oleh Kader posyandu tentang deteksi dini dan pemeriksaan malaria secara rutin serta bisa menjadi pengembangan Desa Mitra di Kampung Nolokla dan Kampung Asei Kecil, sehingga bisa membantu mengurangi kejadian malaria pada ibu hamil.

Acknowledgments

1. Ibu Dr. Ester Rumaseb, S.Pd.. M.Kes selaku Plt direktur Politeknik Kementerian Kesehatan Jayapura yang memberikan waktu dan kesempatan serta membantu dalam pembiayaan pelaksanaan kegiatan ini.
2. Bapak Wakil Direktur I, Bapak Wakil Direktur II, dan Ibu Wakil Direktur III Politeknik Kementerian Kesehatan Jayapura.
3. Dinas Kesehatan Kabupaten Jayapura, Puskesmas Harapan, Kampung Nolokla dan Kampung Asei Kecil.

REFERENCES

Alami, R. & Adriyani, R. 2016, ‘Tindakan Pencegahan Malaria Di Desa Sudorogo the Prevention of Malaria At Sudorogo Village Kaligesing’, *Jurnal Promkes*, vol. 4, no. 2, pp. 199–211.

Alim, A., Adam, A., Dimi, B. & . 2020, ‘Prevalensi Malaria Berdasarkan Karakteristik Sosio Demografi’, *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, vol. 19, no. 01, pp. 4–9.

Christy, K., Tanumihardja, T.N., Handayani, Y.S. & . 2019, ‘Hubungan Pengetahuan dan Sikap tentang Malaria dengan Perilaku Pencegahan pada Kehamilan pada Ibu Hamil di Desa Muara Siberut dan Desa Maillepet, Mentawai, Indonesia’, *Cermin Dunia …*, vol. 46, no. 5, pp. 339–44.

Dinas Kesehatan Papua 2016, *Profil Kesehatan Provinsi Papua Tahun 2016*.

Kesehatan, P.P.S. 2018, ‘Pedoman Pengabdian Kepada Masyarakat di Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan 2018’, *Pusat Pendidikan SDM Kesehatan*.

Sahiddin, M., Saputri, R.G.E.A., Gentindatu, S.J. & . 2019, ‘Hubungan Pengetahuan, Dukungan Keluarga Dan Persepsi Kepala Keluarga Tentang Malaria Dengan Perilaku Pencegahan Malaria Di Wilayah Kerja Puskesmas Nimbokrang’, *Jurnal Keperawatan Tropis Papua*, vol. 2, no. 2, pp. 110–4.